

---

## **CONTENT MASTERY SERVICES TO OVERCOME LEARNING DIFFICULTIES IN IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT**

**Harbeng Masni<sup>1)</sup>, Lela<sup>2)</sup>, Benar Sembiring<sup>3)</sup>, Zuhri Saputra Hutabarat<sup>4)</sup>\*, Ramadhani Lausi Mkumbachi<sup>5)</sup>, Heni Pratiwi<sup>6)</sup>**

<sup>1)3)4)</sup> Universitas Batanghari Jambi, Indonesia, <sup>2)</sup> SMAN 10 Kota Jambi, Indonesia, <sup>5)</sup> Delhi University, India

<sup>6)</sup> Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1)</sup>[harbeng.masni@unbari.ac.id](mailto:harbeng.masni@unbari.ac.id), <sup>2)</sup>[lela.kons@gmail.com](mailto:lela.kons@gmail.com), <sup>3)</sup>[jambikembaren@gmail.com](mailto:jambikembaren@gmail.com), <sup>4)</sup>[zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com](mailto:zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com) <sup>5)</sup>[rmkumbachi@geography.du.ac.in](mailto:rmkumbachi@geography.du.ac.in), <sup>6)</sup>[henipratiwi@unja.ac.id](mailto:henipratiwi@unja.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

By carrying out this community service activity, the aim is to analyze the implementation of content mastery services to help overcome student learning difficulties, and determine the application of content mastery services to improve student learning achievement. This activity method uses service actions. The subjects in this activity were 32 class XI IPS 1 students at SMAN 10 Jambi City. The data source in this activity is data obtained from respondents through observation, interviews and documents. The results of this activity found that 1) Implementation of Content Mastery Services to overcome learning difficulties and improve the learning achievement of class XI IPS 1 students at SMAN 10 Jambi City. This can be seen in the results of service activities on observation sheets, interview results and learning activities on counseling guidance material. The results of Cycle I students already understand the importance of having effective and efficient learning skills and mastery of 3M techniques. Meanwhile, in the results of cycle II, students understood and were able to demonstrate good learning behavior which was demonstrated in the form of discipline, cooperation and responsibility. This can be seen from the students' work, which is based on mutual agreement, which shows that they are able to exchange opinions, work together to solve every problem and are able to be accountable for every decision that has been mutually agreed upon.

**Keywords:** Content Mastery Services, Learning Difficulties, Learning Achievement

---

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan Bimbingan Konseling menurut Prayitno (2012) terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu bidang Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir. Didalam bidang tersebut terdapat 10 (Sepuluh) kegiatan layanan yaitu Layanan Orientasi (Orin), Informasi (Inf), Penempatan Penyaluran (PP), Layanan Penguasaan Konten atau Layanan Konseling belajar (PKo), Konseling Perorangan (Kp), Bimbingan Kelompok (BKp), Konseling Kelompok (KKp), Konsultasi (Ksl), Mediasi (Med), dan Advokasi (Adv). Adapun yang menjadi focus dari yang peneliti amati pada kegiatan BK ini adalah Layanan PKo.

Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi, namun juga mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Namun realita pendidikan saat ini, proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga kurang memberikan akses dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto,2007). Kondisi ini mempengaruhi output dari skill siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkahlaku. belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku baru secara keseluruhan, sebagai

\* Corresponding author



hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2013), belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah.S.B,2011). Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan strategi dalam mengatasi berbagai permasalahan kesulitan dalam belajar agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Kesulitan belajar peserta didik, ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi dan juga berkemampuan rata rata disebabkan oleh faktor faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik tidak sesuai dengan harapan. Aspek psikologis kognitif dari kesulitan belajar berkenaan dengan proses belajar, berfikir, dan mengetahui kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan mental yang esensial pada fungsi-fungsi kemanusiaan (Mulyono,2012). Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan manusia mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, menalar, membahas, dan menjadi kreatif.

Jamaris (2014) menyatakan kesulitan belajar adalah masalah yang berkaitan dengan emosi yang merefleksikan dirinya melalui perilaku yang kurang sesuai dengan norma-norma sosial di sekitarnya. kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkahlaku baik secara langsung ataupun tidak langsung yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan tampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris, dan afektif, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang ingin dicapai.. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervisi, pembelajaran, dan BK yang merupakan tiga pilar Pendidikan

Masalah yang peneliti temui pada setiap kegiatan pembelajaran adalah banyaknya siswa yang enggan dan malas dalam belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat membosankan, dari mulai materi yang monoton dan banyak, tugas-tugas yang banyak dan terus menerus tanpa henti, cara mengajar guru yang membosankan, mencatat, mendengarkan dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang sangat membuat gairah dan motivasi belajar anak menjadi rendah bahkan motivasi tersebut menghilang dari diri siswa. Selain itu berdasarkan hasil dari beberapa kegiatan serupa yang dilakukan oleh guru di beberapa provinsi (Hasil Diagnostik kesulitan Belajar,2020) memberikan pernyataan yang sama dan belum terselesaikan salah satu kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Afdina,dkk (2016) bahwa berdasarkan instrument angket dan wawancara untuk mengukur keefektif kesulitan belajar bisa melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan Nurima (2017) bahwa Layanan penguasaan konten sebagai upaya yang cukup baik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dari hasil sehingga dilakukan dan disiapkanlah strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Efektifitas dalam pelayann BK ditentukan oleh profesionalisme dan profesionalitas si konselor. salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan penerapan dari kegiatan layanan penguasaan konten pada siswa.

Setiap individu memiliki masalah intern, dan tidak semua individu bisa menyimpan dan memendam sendiri permasalahan tersebut. Kondisi lapangan yang peneliti temui adalah bahwa siswa memiliki keengganan untuk berkonsultasi, berdiskusi ataupun bercerita tentang permasalahannya, sekalipun permasalahan tersebut mengenai belajar. Padahal mereka telah difasilitasi dengan kegiatan konseling belajar oleh guru BK. Pada kegiatan Pra kegiatan yang peneliti lakukan, Ada beberapa faktor penyebab yang membuat siswa enggan untuk meminta bantuan guru yaitu mereka merasa malu, malas, cuek, khawatir rahasia tidak terjamin, masalah yang ditangani tidak spesifik atau tidak mewakili yang dibutuhkan siswa bahkan hingga kekhawatiran masalah hanya sebatas cerita atau curhat namun tidak ada hasil ataupun tindak lanjutnya. Permasalahan ini membuat peneliti memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk memberikan layanan penguasaan konten untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan Prestasi belajar siswa

### KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam kegiatan ini adalah analisis data melalui pengolahan instrument kemunculan perilaku dalam pedoman observasi dan analisis data kualitatif dengan deskriptif dari hasil observasi pada refleksi dari tindakan yang dilakukan yang berupa kategori-kategori atau kalimat-kalimat yang menggambarkan tentang situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya disertai dengan wawancara. Indikator Kinerja dalam kegiatan ini merupakan kondisi akhir yang diharapkan didasarkan pada proses konseling sebelumnya. Variabel Tindakan pada kegiatan ini adalah Layanan Penguasaan Konten. Sedangkan Variabel Akibat Tindakan adalah Meningkatnya prestasi belajar siswa.

Jenis kegiatan ini adalah kombinasi yaitu secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan *Classroom Action Research (CAR)*. Pembelajaran dalam kegiatan ini yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan Model Kurt Lewin. Konsep pokok kegiatan ini Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur kegiatan menggunakan model Kurt Lewin Berdasarkan pertimbangan efektifitas dan efisiensi kegiatan, yang mencakup:

1. Perencanaan (*planning*), yakni persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan: Menyusun dan mempersiapkan materi Layanan Penguasaan Konten, alat evaluasinya, lembar observasi dan administrasi penunjang kegiatan lainnya.
2. Tindakan (*acting*), yaitu diskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario prosedur tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, kuesioner atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah mengapa, bagaimana, dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan.

### METODE PENELITIAN

Jenis kegiatan kegiatan ini metode pelayanan di sekolah. Tempat pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 10 Kota Jambi dengan alamat Jalan Depati Parbo RT 15 Kelurahan Pematang Sulur Kecamatan Telanaipura Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi hingga mencapai perubahan yang diharapkan. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subyek ini karena siswa-siswi tersebut walaupun berada pada kelas peminatan IPA yang identik dengan kemampuan yang baik dalam aktivitas belajar, namun realitanya mereka masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, berpikir kritis, berbagi ide, bekerjasama dan kurang memiliki kepercayaan dan keyakinan tentang dirinya sendiri. hal ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, laporan dari guru-guru mata pelajaran yang mengajar dikelas tersebut serta data hasil konseling. Sumber data yang menjadi subjek kegiatan ini adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Sedangkan sumber data pendukung lainnya didapatkan dari guru mata pelajaran, guru-guru rekan sejawat dan dokumen pendukung lainnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran peminatan atau pada materi Layanan, observasi dan wawancara. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah: a) Lembar Evaluasi: diambil dari kegiatan hasil belajar, baik dalam bentuk kuis harian, ujian dan evaluasi pendukung kegiatan lainnya dan atau alat evaluasi Tindakan Layanan yang berbentuk Lembar Penilaian segera (Laiseg). Format ini dilakukan setelah kegiatan tindakan layanan dan digunakan oleh peneliti dalam meminta pendapat, harapan, pesan dan kesan siswa (klien) setelah terlaksananya kegiatan layanan, b) lembar Observasi, dimana lembar observasi peneliti gunakan untuk mengetahui sikap siswa secara alamiah. Lembar instrumen ini juga menjadi data pendukung untuk kelengkapan dan keberhasilan kegiatan tindakan pelayanan penguasaan konten, c) Pedoman wawancara, yang berisi tentang percakapan guru dengan siswa, peneliti dengan siswa, dan peneliti dengan rekan sejawat, dan d) Dokumen. Dokumentasi disini adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, pernyataan, foto dan dokumen pendukung lainnya yang relevan. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai seting pendidikan khususnya sekolah sudah dapat diperkirakan memiliki berbagai jenis masalah dalam belajar. Masalah ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, namun juga dirasakan oleh sekolah swasta tradisional di pedesaan dengan segala keterbatasan sarana pembelajaran baik negeri maupun swasta. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non-inteligensi.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. (Djamarah,S.B,2011). Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas (Yudhawati,R dan Haryanto,D,2011) diantaranya: 1) Belajar tidak teratur (*learning disorder*), 2) Belajar tidak banyak berfungsi (*learning disfunction*), 3) Belajar sekedar menerima materi (*underachiever learning*), 4) Belajar lambat berpikir (*Slow learner*), 5) Belajar tanpa mempertimbangkan banyak kemungkinan (*learning disabilities*).

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami masalah belajar siswa. (Aunurrahman,2009). Kesulitan belajar dipengaruhi berbagai faktor baik itu dari siswa maupun dari guru. Kesulitan belajar siswa akan termanifestasi dalam berbagai gejala dalam bentuk nyata yaitu: 1) Adanya Disfungsi neurologis, 2) Gangguan dalam tugas-tugas akademis,3) Kesenjangan analisis prestasi dengan potensi, 4) Berbagai pengaruh lingkungan. (Hammil dalam Boharuddin 2010). Surya,M dalam Hallen, A, (2002). berpendapat, ciri-ciri tingkahlaku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain: 1) Hasil belajar rendah (di bawah rata-rata nilai), 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha, 3) Mungkin siswa selalu berusaha tapi nilai yang dicapai selalu rendah, 4) Lambat menyelesaikan tugas-tugas belajar, 5) perilaku salah suai dalam belajar, 6) emosi kurang wajar.

Kesulitan belajar yang dirasakan siswa bermacam-macam, Karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Ada 4 Macam kesulitan belajar (Ahmadi,A&Supriyono,2004) yaitu:1) Jenis kesulitan;berat-ringan,2) Bidang studi yang dipelajari;Sebagian-keseluruhan,3)Sifat kesulitannya; parmanen-sementara,4)Faktor penyebab;intelegensi-nonintelegensi. Sedangkan Djamarah (2011) berpendapat faktor kesulitan belajar yaitu Faktor peserta didik, dan masyarakat sekitar

### Prestasi Belajar

Proses belajar merupakan suatu yang kompleks, untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar antara lain : 1) Belajar harus mempunyai tujuan 2) Harus ada keinginan, menguasai pelajaran, didiskusikan dan dibiasakan. 3) kemauan yang kuat dan sanggup mengatasi rintangan 4) Belajar memerlukan dorongan atau motivasi. Prestasi Belajar merupakan hasil dari usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal.A,1989). Gagne (Badawi,1987) berpendapat hasil belajar diukur menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai dan sikap.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik, belajar merupakan kewajiban, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialaminya. Menurut Aunurrahman (2010) Belajar suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Kemudian Sobur (2003) menjelaskan perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar (Winkel dalam Saefullah,2012) menyatakan proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, serta nilai sikap, dan keterampilan.

Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar peserta didik dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar dan hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Guru BK harus profesional dalam memberikan layanan terhadap peserta didik di sekolah sesuai dengan kebutuhannya dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang ada pada diri peserta didik, terutama melalui layanan penguasaan konten.



### **Layanan Penguasaan Konten**

Kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah kegiatan Layanan penguasaan konten dimana layanan ini digunakan untuk membantu peserta didik membuat atau merencanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik. Menurut Sukardi (2008) layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Menurut Prayitno (2004) Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Dengan layanan PKO, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dialaminya dalam belajar seperti motivasi belajar kurang, keterampilan belajar menurun serta pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik.

Layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten oleh peserta layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi (Prayitno, 2004). Tujuan umum layanan PKO adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*). Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat dari kepentingan individu dan isi konten. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu 1) Pemahaman, 2) Pencegahan, 3) Pengentasan.

Layanan PKO pada umumnya diselenggarakan secara langsung dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (Konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini Konselor atau pendidik menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu *High-touch* dan *High-tech*. Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya *UCA* (*understanding* -- pemahaman baru, *comfort* -- perasaan lega, dan *action* -- rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu a) *Penilaian segera* (*laissez*), dilakukan menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan, b) *Penilaian jangka pendek* (*laijapen*), dilakukan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan, c) *Penilaian jangka panjang* (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

### **Deskripsi Temuan Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 10 Kota Jambi yang dilaksanakan pada dua kegiatan siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Deskripsi kegiatan setiap siklus akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Hasil Penerapan Layanan PKO**

##### **1) Siklus 1**

##### **a. Rencana Tindakan**

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, dari hasil pengamatan, situasi belajar, dan informasi dari rekan sejawat, maka peneliti melakukan tindakan untuk siklus 1 dengan pemberian materi layanan penguasaan Konten dengan model CPS tentang Perilaku Asertif dengan pokok bahasan Belajar efektif dan efisien pada hari Senin, **05 April 2021**. Penerapan Teknik 3 M (mendengar, memahami dan merespon dengan tepat) dalam belajar pada hari **Senin 12 April 2021**, Peneliti mengkonstruksi pemahaman awal mereka dengan menanyakan apakah mereka sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami, memahami penerapan dan cara belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknik 3 M, mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, serta kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dimana hal ini haruslah siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pemberian materi, peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan berbagai problematika yang dialami oleh siswa setiap individunya berkenaan dengan Belajar efektif dan efisien dan penerapan teknik 3 M (mendengar, memahami dan merespon dengan tepat) dalam belajar. Alasan peneliti melakukan hal tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mampu dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, yang

semua diawali dari kekhawatiran, keraguan dan ketakutan akan melakukan kesalahan, yang terkadang itu tidaklah seperti yang diperkirakan oleh mereka. Pada tahap akhir kegiatan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan memberikan lembar penilaian dan siswa menerapkan hasil kegiatan dalam kehidupannya.

**c. Hasil Pengamatan atau Monitoring**

Dilaksanakan pada saat siswa mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten. Pada kegiatan tersebut peneliti mengamati aktivitas saat siswa-siswi mengemukakan pendapat, mendengarkan, memahami dan memberikan kesempatan kepada orang lain dalam berpendapat serta aktivitas siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Tahapan pengamatan ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan atau berlangsung dalam waktu yang sama disaat peneliti melakukan tindakan layanan. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan alat ukurnya dengan menggunakan instrumen laiseg (evaluasi atau lembar informasi balikan siswa), observasi (lembar Pengamatan).

**d. Refleksi**

Aktivitas keaktifan siswa cukup baik dalam menerima dan merespon informasi yang diberikan, meskipun hasil yang diperoleh masih bervariasi dan berada pada kategori rendah dan sedang, siswa masih berpusat pada guru, tingkat keaktifan dalam menyelesaikan suatu masalah secara klasikal dan induvidu masih belum sesuai dengan harapan peneliti. Pada kegiatan ini peneliti menentukan topik materi baru, dan strategi yang berbeda sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan pada siklus II.

**e. Revisi**

Pada siklus I ini siswa yang menyampaikan pendapat hanya terdiri dari 2 dan 3 orang saja, walaupun ada siswa yang lain, itupun disertai dengan ragu atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan untuk memahami materi belajar efektif dan efisien serta teknik 3M sudah baik, namun bila mereka diminta untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami dan cara mengatasinya siswa-siswi masih mengalami kebingungan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan tahapan siklus I ini maka peneliti akan melakukan perbaikan tindakan dengan mengkolaborasi kegiatan layanan dengan membuat selingan permainan edukatif yang relevan dengan kegiatan belajar.

**2) Siklus II**

**a. Rencana Tindakan**

Memberikan materi layanan penguasaan Konten dengan permainan edukasi dengan yang berhubungan dengan sikap dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku, baik disekolah maupun didalam kehidupan bermasyarakat, Materi Disiplin Belajar pada hari Senin 03 Mei 2021, materi Kerjasama dan Tanggung Jawab pada hari Senin, 10 Mei 2021 materi ini yang berhubungan dengan pemahaman sikap dan penerapan perilaku siswa dalam realita kehidupannya dalam bentuk pertanggung jawabannya pada kegiatan di siklus II sebelumnya.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pemberian materi layanan penguasaan Konten dengan permainan edukasi tentang kesulitan belajar berkenaan dengan bagaimana caranya siswa dapat memiliki Kedisiplinan dalam belajar hal ini sangatlah penting diberikan kepada siswa karena tanpa adanya kedisiplinan dan aturan disetiap aktivitas manusia tentunya akan terjadi permasalahan.

Alasan peneliti memberikan materi tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum bisa dan belum mau bekerjasama sehingga saat mereka harus mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok mereka hanya mengandalkan pada seseorang saja, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil akhir dari keputusan yang diambil tersebut. Materi ini peneliti berikan bertujuan agar bisa melihat tingkat kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab dari setiap kegiatan yang dilakukan pada siklus I, karena tugas pada siklus I tersebut hanya berbentuk siswa berbagi pendapat baik secara induvidu, kelompok maupun secara klasikal. Jadi yang menjadi sasaran peneliti disini adalah hasil akhir dari perilaku belajar siswa yang benar-benar konsisten, relatif dan permanen, sehingga proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

**c. Hasil Pengamatan atau Monitoring**

Dilaksanakan pada saat siswa mengikuti kegiatan pemberian materi layanan penguasaan Konten berkenaan dengan



kedisiplinan, Kerjasama dan Tanggung Jawab. Peneliti mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan perintah dan intruksi dari peneliti, dari mulai melakukan menuliskan masalah mereka, membacakan, mendiskusikan secara kelompok, menyelesaikan dan berdiskusi dengan teman sekelas, hingga solusi akhir dari kesepakatan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, hingga sampai mereka mempresentasikannya di kelas hingga mengaplikasikannya dalam realita yang sebenarnya (baik disaat kegiatan maupun disaat aktivitas lainnya).

Pada Tahapan ini kegiatan observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan atau berlangsung dalam waktu yang sama dan cara pengamatan pada tindakan pada siklus I hanya sekedar kegiatan secara klasikal saja, sedangkan perbedaan pada tahapan siklus II ini adalah penggunaan metode, media pendukung, kegiatan individu, kelompok dan klasikal beserta praktik langsungnya sebagai upaya untuk lebih memantapkan pemahaman siswa dalam kemampuan penguasaan sikap Kedisiplinan, dan perilaku kerjasama yang ditunjukkan dan pertanggung jawaban mereka dari setiap tugas yang diberikan oleh peneliti.

#### **d. Refleksi**

Aktivitas keaktifan siswa cukup baik dalam menerima dan merespon informasi yang diberikan, meskipun hasil yang diperoleh masih bervariasi dan berada pada kategori sedang pada pertemuan pertama di siklus II, siswa masih berpusat pada guru, tingkat agresifitas dalam menyelesaikan suatu masalah secara klasikal dan individu masih belum sesuai dengan harapan peneliti. Pada kegiatan dipertemuan kedua peneliti menentukan topik materi baru, dan strategi kegiatan yang berbeda sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan agar hasil maksimal.

Setelah pada kedua pertemuan tersebut, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan menyelesaikan permasalahan dengan berkolaborasi dengan temannya akan lebih cepat selesai dan hasilnya pun sedikit kemungkinan gagal, karena semua solusi dilakukan bersama-sama dan disepakati bersama berdasarkan dari berbagai pendapat setiap individu dan kelompok lain. Perbaikan guna penyempurnaan tindakan pada siklus II.

#### **e. Revisi**

Pada siklus II ini siswa sudah memahami dan mampu menunjukkan perilaku asertif. Yang ditunjukkan dalam bentuk sikap disiplin, kerjasama dan sikap bertanggung jawab. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kerja siswa berdasarkan kesepakatan mereka bersama, dan mereka telah menunjukkan mampu berbagi pendapat, bekerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang telah mereka sepakati bersama.

## **2. Hasil Observasi**

Pada kegiatan Layanan Penguasaan Konten yang menjadi obyek perilaku yang diamati adalah :

### **a. Menyimak dan Memahami**

Kegiatan pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran secara klasikal didalam kelas dan kegiatan kelompok serta individu. hasil pengamatan yang peneliti dapatkan setelah beberapa kali kegiatan pada setiap tatap muka dalam siklus kegiatan adalah peneliti melihat bahwa diawali dari tidak semua siswa fokus dalam mendengarkan, namun seiring dengan latihan dan pengaruh dari lingkungan kelas yang saling memberikan pengaruh positif, sehingga perilaku yang menyimak, mendengarkan, menyimak dan memahami perlahan tapi pasti menunjukkan perilaku menjadi lebih baik dalam fokus belajar

### **b. Menganalisis**

Realisasi dari perilaku mereka yang menyimak dan memahami dengan baik, sehingga mereka mampu berpikir dan menelaah suatu persoalan dari berbagai pengalaman maupun referensi ilmiah yang mereka miliki. Sehingga harapan peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal berkenaan dengan kemampuan menganalisis atau dalam teori *Taxonomy Bloom* tingkatan kemampuan menganalisis berada pada tingkatan C4.

### **c. Menyimpulkan**

Disaat siswa mampu fokus, konsentrasi, menyimak dan memahami dengan baik disertai dengan analisis pemikiran yang kreatif maka mereka dapat menyimpulkan atau mengambil keputusan atas persoalan yang harus mereka putuskan atau mereka sepakati untuk dilaksanakan

Berdasarkan ketiga kategori perilaku diatas maka kesimpulan dari kegiatan pelayanan Penguasaan Konten, siswa yang menjadi subyek kegiatan ini berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas dokumentasi dan hasil kerja kegiatan pembelajaran.



### 3. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan kegiatan observasi, maksudnya bahwa dalam pedoman wawancara terdiri dari kegiatan dalam perilaku layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar melalui strategi belajar yaitu berkenaan dengan : menyimak dan memahami, menganalisis dan menyimpulkan, kerjasama, berbagi pendapat dan menyelesaikan masalah.

### KESIMPULAN

Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. hal ini dapat terlihat pada hasil kegiatan layanan pada lembar observasi, hasil wawancara dan kegiatan pembelajaran dalam materi bimbingan konseling. Pada hasil Siklus I ini siswa sudah memahami pentingnya memiliki keterampilan belajar efektif dan efisien serta penguasaan teknik 3M. Pada Hasil Siklus II ini siswa sudah memahami dan mampu menunjukkan perilaku belajar yang baik, yang ditunjukkan dalam bentuk sikap disiplin, kerjasama dan sikap bertanggung jawab. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kerja siswa berdasarkan kesepakatan mereka bersama, dan mereka telah menunjukkan mampu berbagi pendapat, bekerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang telah mereka sepakati bersama. Cara Penerapan Layanan Penguasaan Konten dalam mengatasi kesulitan belajar dan prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. dilakukan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual. Adapun dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tahapan desain pembelajaran yang telah peneliti desain dalam bentuk kolaborasi antara kegiatan layanan penguasaan konten dengan permainan edukasi. Upaya ini membuat siswa menjadi santai dan belajar mereka menjadi lebih cepat, efektif dan efisien dalam hal penguasaan materi pelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan perubahan dalam sikap belajarnya.

### REFERENSI

- Ahmadi Abu & Supriyono Widodo, (2004) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, (2010) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h.200
- Boharuddin, (2010) *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 178
- Djamarah, S. B, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h.13
- Diklat Instruktur BK seluruh Indonesia di Parung - Bogor 30 April s.d. 12 Mei 2007. *Mis Konsepsi Tentang Bimbingan Konseling Teori Tentang Batasan Bk Dalam Penanganan Disiplin Disadur dari berbagai sumber sebagai "Imbas Pengetahuan"*.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat. PT. Ciputat Press. h.129
- Jamaris, Martini, (2013) *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyono, A. (2012) *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, (2012) *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang : Program PPK Jurusan BK FIP UN. h.4
- Prayitno, (2004) *Seri Layanan Konseling L.1-9, Layanan Penguasaan Konten*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, (2011) *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h.143
- Sukardi DK (2008) *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf (2014) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto (2003) *Belajar & Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saefullah (2012) *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No 20/2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf. S (2012) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

